

PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Annisa Rizki Wardani

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
e-mail: annisarizkiwardani333@gmail.com

Syauki Habibi Muhammad

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
e-mail: syauqihabibi2003@gmail.com

Imam Syafi'i

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
e-mail: imams@uinsa.ac.id

Abstract: This article examines the use of digital technology in innovative Islamic Religious Education (IRE) instruction at SMPN 2 Gresik. Rapid technological advancements require teachers to adapt their teaching approaches to be more interactive, contextual, and aligned with the characteristics of the digital generation. This study aims to identify the forms of digital technology utilization in PAI instruction, the innovations implemented by teachers, and their impact on student motivation and learning effectiveness. Employing a qualitative case study approach, data were collected through observation, in-depth interviews with PAI teachers, students, and the school principal, as well as documentation related to digital learning tools. The results indicate that teachers utilize various digital media such as Google Classroom, YouTube, Quizizz, Canva, and interactive educational videos to enhance students' understanding and participation. Learning innovations like blended learning, the flipped classroom, and digital gamification have proven effective in boosting students' motivation, engagement, and religious awareness. Although challenges exist, such as limited digital literacy and technological resources, teachers can overcome these through adaptive strategies and collaboration among educators. This study concludes that digital technology plays a crucial role in transforming Islamic Education (PAI) and reinforcing Islamic values through creative approaches relevant to the digital age.

Keywords: Digital Technology, Islamic Education, Educational Innovation.

Abstrak: artikel ini mengkaji pemanfaatan teknologi digital dalam inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Gresik. Perkembangan teknologi yang pesat menuntut guru untuk mengubah pendekatan pembelajaran menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI, inovasi yang diterapkan guru, serta dampaknya terhadap motivasi dan efektivitas belajar siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru PAI, siswa, dan kepala sekolah, serta dokumentasi terkait

perangkat pembelajaran digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai media digital seperti Google Classroom, YouTube, Quizizz, Canva, dan video pembelajaran interaktif untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Inovasi pembelajaran seperti blended learning, flipped classroom, dan gamifikasi digital terbukti efektif meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta kesadaran religius siswa. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan literasi digital dan sarana teknologi, guru dapat mengatasinya melalui strategi adaptif dan kolaborasi antarpendidik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknologi digital berperan penting dalam mentransformasi pembelajaran PAI dan memperkuat nilai-nilai keislaman melalui pendekatan yang kreatif dan relevan dengan era digital.

Kata kunci: Teknologi Digital, Pembelajaran PAI, Inovasi Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah menengah pertama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Namun, dalam praktiknya masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah sehingga siswa cenderung kurang termotivasi untuk terlibat aktif. Padahal, di era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan yang mendesak untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.¹

Di era digital, siswa sudah terbiasa dengan tampilan visual, video interaktif, dan media sosial. Jika pembelajaran di sekolah masih menggunakan cara konvensional tanpa bantuan teknologi misalnya hanya ceramah dan buku teks, siswa cenderung cepat bosan dan kehilangan motivasi untuk belajar. Pendidikan agama sekarang sudah mulai banyak berubah dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi digital di zaman ini. Di Indonesia, studi nasional memperlihatkan tren peningkatan pemanfaatan media digital dalam pendidikan PAI sejak tahun 2024, meskipun kompetensi guru dan ketersediaan infrastruktur masih bervariasi.² Di Indonesia, beberapa sekolah sudah memanfaatkan media digital, hambatan berupa keterbatasan jaringan internet,

¹ Aqilah Fadiah Nugraha, "Penerapan Media Pembelajaran Match up Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kajian Keislaman Materi Dzikir Dan Doa" 2, no. 11 (2024), 831–42.

² Ahmad Mansur Moh Luthfi, "Pengaruh Kurikulum Teknologi Digital Terhadap Pembelajaran PAI Di Madrasah," *JURNAL ABSHAR: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam Dan Humaniora* 6 (2025), 59.

perangkat, dan keterampilan guru masih menjadi kendala utama.³ Upaya digitalisasi pembelajaran sudah mulai diterapkan, namun masih belum merata pada semua sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya urgensi untuk menghadirkan solusi inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Beberapa penelitian terbaru memperkuat gambaran bahwa teknologi digital memberi dampak positif dalam pembelajaran PAI. Ridwan Ali, menemukan bahwa penggunaan media seperti video animasi, LMS, Quizizz, dan Canva meningkatkan motivasi, pemahaman, dan partisipasi siswa, meski guru dan sekolah belum siap penuh secara teknis.⁴ Aplikasi pembelajaran interaktif berbasis Android memperbesar keterlibatan siswa dalam materi PAI yang sebelumnya dianggap sulit.⁵ Sementara dalam penelitian Khafid Usman, menunjukkan dengan pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran PAI dengan platform interaktif dan sistem adaptif membantu siswa menjadi lebih baik dalam mengambil keputusan dan merenungkan nilai-nilai agama. Sistem adaptif menyesuaikan materi sesuai kemampuan siswa, sehingga mereka belajar lebih mandiri dan terlatih berpikir sebelum menentukan pilihan. Sementara itu, media interaktif seperti video refleksi dan kuis membuat siswa lebih mudah memahami makna ajaran Islam dan mendorong mereka untuk merenungkan sikap serta perilaku sehari-hari.⁶

Berbagai inovasi telah diupayakan, mulai dari penggunaan LMS, video pembelajaran, aplikasi mobile, hingga pendekatan Deep Learning adaptif. Teknologi-teknologi ini terbukti dapat memperbaiki pemahaman siswa, memperkaya pengalaman belajar, dan membentuk keterampilan abad ke-21 menjadi lebih kreatif dan kritis.⁷ Namun, upaya tersebut masih menghadapi beberapa kelemahan yang signifikan. Sebagian besar guru belum memiliki kompetensi digital yang memadai untuk

³ Yunusman Hulu, "Problematika Guru Dalam Pengembangan Teknologi Dan Media Pembelajaran," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023), 840–46, <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i6.285>.

⁴ Ridwan Ali, "Analisis Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 2, no. 2 (2024), 306–12.

⁵ Nadlrah Naimi et al., "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Sebuah Kajian Pustaka," *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)* 13, no. 1 (2025), 105, <https://doi.org/10.61689/waspada.v13i1.724>.

⁶ Khafid Usman, "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Era Merdeka Belajar : Pendekatan Deep Learning" 21 (2025), 214–25.

⁷ Adinda Zahrah et al., "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi: Transformasi Digital Dalam Pendidikan Islam," *Akhlak Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 3 (2025), 119–31.

mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran PAI secara efektif.⁸ Infrastruktur pendidikan seperti jaringan internet dan ketersediaan perangkat juga masih terbatas, terutama di sekolah-sekolah daerah.⁹ Selain itu, kurikulum PAI yang masih menekankan pada aspek kognitif dan hafalan membuat pemanfaatan teknologi digital belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis dalam proses pembelajaran. Akibatnya, manfaat dari penggunaan teknologi digital belum bisa dirasakan secara merata oleh seluruh siswa.

Banyak penelitian telah membahas pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI, seperti penggunaan video, LMS, aplikasi interaktif, hingga gamifikasi. Namun, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada satu aspek, misalnya peningkatan motivasi, hasil belajar, atau efektivitas media tertentu saja. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung membahas penggunaan teknologi secara umum di berbagai lembaga pendidikan, tanpa menelaah secara mendalam bagaimana proses inovasi guru berlangsung secara konkret di kelas PAI, khususnya pada jenjang SMP. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menghadirkan analisis lengkap mengenai bagaimana guru PAI mengintegrasikan teknologi digital, bentuk inovasi pedagogis apa yang muncul, dan bagaimana dampak nyata teknologi tersebut terhadap efektivitas pembelajaran, termasuk hambatan yang menyertainya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa pemahaman utuh dan kontekstual mengenai transformasi pembelajaran PAI di era digital, yang belum dibahas secara mendalam pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Kondisi ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI memerlukan strategi yang lebih terarah, terencana, dan berkelanjutan. Secara sistematis, integrasi teknologi dalam kurikulum PAI masih perlu dorongan kebijakan, pelatihan guru, dan penyediaan infrastruktur yang memadai agar manfaat penggunaan teknologi digital dapat dirasakan secara merata oleh seluruh siswa.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknologi digital

⁸ Fauziah, "Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di Era Digital," *Khidmat: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2024), 296–301, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat>.

⁹ Putra Dedy Darmawan, Moh Fitrah Ramadani Aziz, and Trisa Aini, Kurratul, "Kesenjangan Akses Teknologi Di Sekolah: Tantangan Dan Solusi Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Berbasis E-Learning," *Zabeen: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 1, no. 2 (2025), 1–12.

¹⁰ Siti B Zulaiha Abas and Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo, "Integrasi Teknologi Digital Dalam Pengembangan Sumber Belajar PAI Yang Kontekstual Dan Relevan," *Jurnal Penelitian Dan Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I* Vol. 8, No.1 Maret (2026)
ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

digunakan dalam pembelajaran PAI, bentuk-bentuk inovasi yang muncul, serta pengaruhnya terhadap peningkatan keefektifan belajar siswa. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi digital mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna, mendorong siswa aktif berpikir kritis, serta menumbuhkan karakter religius yang relevan dengan tuntutan era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena fokus penelitian diarahkan pada pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Gresik. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali secara mendalam bentuk-bentuk inovasi yang dilakukan guru serta dampaknya terhadap efektivitas belajar siswa. Subjek penelitian terdiri atas guru PAI, siswa kelas VIII, serta kepala sekolah, sedangkan objek penelitian adalah penggunaan media digital seperti Quizizz, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif dalam pembelajaran PAI.¹¹

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran berbasis digital, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru, siswa, dan kepala sekolah, sedangkan dokumentasi meliputi RPP, perangkat pembelajaran, serta catatan hasil belajar siswa. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dengan bantuan pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi.

Data yang diperoleh dari hasil observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru, serta dokumen-dokumen terkait dianalisis secara kualitatif. Dalam proses analisis, data yang dianggap tidak relevan akan dieliminasi, sedangkan data yang sesuai dengan fokus penelitian akan dipilah dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif maupun tabel agar lebih mudah dipahami. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana guru-

Pendidikan Agama Islam 2, no. 2 (2025), 391–401, <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/395/293>.

¹¹ Dimas Assyakurrohim et al., “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022), 1–9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

guru PAI di SMP Negeri 2 Gresik memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari upaya mereka dalam menciptakan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Gresik menunjukkan Perubahan mendasar dari sistem pembelajaran konvensional ke arah pembelajaran berbasis teknologi merupakan langkah penting dalam menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini menuntut guru dan siswa untuk beradaptasi dengan cara belajar yang lebih modern, interaktif, dan fleksibel melalui pemanfaatan berbagai perangkat digital serta platform daring yang mendukung proses pembelajaran secara efektif. Hasil wawancara dengan guru dan siswa mengungkap bahwa media digital digunakan secara beragam, antara lain Google Classroom, YouTube, Quizizz, PowerPoint interaktif, dan video pembelajaran religius. Guru PAI menjelaskan bahwa media tersebut digunakan untuk mendukung proses penyampaian materi agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Media digital merupakan berbagai jenis alat atau sarana berbasis teknologi yang dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran secara elektronik dengan cara yang interaktif. Media ini mencakup teks, audio, video, animasi, maupun aplikasi daring. Dalam pembelajaran PAI, media digital berfungsi sebagai Alat bantu mengajar yang membantu guru menyampaikan nilai-nilai moral dan ajaran Islam dengan cara yang mudah dilihat dan dipahami siswa, serta sesuai dengan kehidupan sehari-hari.¹²

Guru PAI di SMPN 2 Gresik menyampaikan bahwa penggunaan media digital sangat membantu terutama dalam menjelaskan konsep-konsep dasar seperti iman kepada malaikat, qadha dan qadar, atau nilai-nilai akhlak. Misalnya dengan guru menayangkan video ilustratif tentang malaikat dan tugas-tugasnya agar siswa lebih mudah memahami Esensi atau inti dari keimanan yang bisa dirasakan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa

¹² Achmad Faqihuddin, "Media Pembelajaran PAI: Definisi, Sejarah, Ragam Dan Model Pengembangan," *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2024), 1–15, <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i1.3780>.

tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami proses learning by seeing dan learning by doing.

Teori Kognitif Multimedia Learning menurut Richard E. Mayer menjelaskan bahwa manusia memproses informasi melalui dua saluran utama, yaitu saluran visual untuk gambar dan saluran verbal untuk kata-kata atau suara, sehingga pembelajaran yang menggabungkan keduanya—misalnya gambar dan penjelasan audio—akan membantu siswa memahami materi lebih baik karena otak menggunakan dua cara berbeda untuk menyerap informasi secara bersamaan; teori ini juga menekankan bahwa otak memiliki kapasitas terbatas, sehingga materi pembelajaran harus disajikan secara seimbang dan teratur agar siswa dapat mengorganisasi dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan lama dengan lebih efektif, membuat pembelajaran jadi lebih mudah dipahami dan diingat.¹³

Penjelasan ini sejalan dengan pandangan, visualisasi dan simulasi digital dapat membantu siswa lebih mudah memahami informasi yang sulit atau rumit. Hal ini karena mereka belajar melalui beberapa indera sekaligus, misalnya melihat, mendengar, dan kadang juga menyentuh atau berinteraksi, sehingga informasi lebih mudah diserap dan diingat.¹⁴ Dalam pembelajaran PAI, hal tersebut bisa membantu siswa lebih merasakan dan memahami nilai-nilai keagamaan. Dengan kata lain, media ini membuat hati (emosi) dan pikiran (pengetahuan) siswa lebih terbuka untuk menerima ajaran agama, sehingga kesadaran spiritual mereka semakin kuat.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru dan siswa sama-sama merasakan manfaat dari penggunaan media digital dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar. Siswa menjadi lebih antusias, aktif berdiskusi, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media digital berperan penting dalam membentuk keterlibatan atau

¹³ Richard E Mayer, "Multimedia Learning," *THE PSYCHOLOGY OF LEARNING AND MOTIVATION* 41 (n.d.).

¹⁴ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur*, 2019.

partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, yaitu keterlibatan siswa secara emosional, kognitif, dan perilaku dalam proses pembelajaran.¹⁵

Namun, penggunaan media digital juga memunculkan tantangan baru. Tidak semua siswa memiliki kemampuan literasi digital yang sama, sehingga guru perlu memberikan bimbingan khusus agar tidak terjadi kesenjangan akses dan pemahaman. Faktor konektivitas internet juga menjadi salah satu kendala yang masih umum dihadapi oleh siswa. Masalah ini menekankan pentingnya guru menggunakan strategi yang fleksibel dalam memilih media digital yang cocok dengan situasi dan kemampuan siswa.

B. Inovasi Guru PAI dalam Mengembangkan Model Pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Gresik menyatakan bahwa inovasi dalam pembelajaran berbasis digital menjadi strategi penting untuk menyesuaikan proses belajar dengan karakter dan kebutuhan siswa di era teknologi. Guru tidak lagi hanya menggunakan metode seperti ceramah dan hafalan, tetapi mulai mengintegrasikan berbagai media dan platform digital dalam proses pembelajaran.

Guru menjelaskan bahwa salah satu bentuk inovasi yang dikembangkan adalah penggunaan model pembelajaran campuran (*blended learning*), yaitu menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis daring. Guru memanfaatkan Google Classroom, YouTube, dan Quizizz sebagai sarana untuk menyampaikan materi serta memberikan latihan mandiri kepada siswa. Model ini memungkinkan siswa untuk belajar di luar kelas dengan lebih fleksibel dan tetap mendapat bimbingan dari guru secara daring.¹⁶

Pendekatan *blended learning* ini sejalan dengan pendapat Garrison dan Vaughan (2008) yang menyatakan bahwa pembelajaran campuran dapat menciptakan keseimbangan antara efektivitas interaksi langsung dan kepraktisan teknologi daring. Strategi ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi

¹⁵ DEDY RISWAN, SAMSUL HUDA ROHMADI, and MUHAMAD SUHARDI, "Peningkatan Keterlibatan Siswa Dalam Digitalisasi Pembelajaran Di Sma Negeri 1 Wera," *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 4, no. 3 (2024), 129–36, <https://doi.org/10.51878/educator.v4i3.3840>.

¹⁶ Magfira Urva, Irham Arif Zidni, and Safaruddin, "Pemanfaatan Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Di Era Digital Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2025), 706–15.

keagamaan secara lebih kreatif dan kontekstual, misalnya melalui video reflektif tentang akhlak Rasulullah atau simulasi digital tentang pelaksanaan ibadah.¹⁷

Selain blended learning, guru PAI juga menerapkan model flipped classroom, yaitu pembelajaran terbalik di mana siswa mempelajari materi terlebih dahulu secara mandiri melalui media digital sebelum pertemuan kelas dimulai. Dalam praktiknya, guru memberikan video pendek atau artikel digital tentang topik tertentu, misalnya “Makna Syukur dalam Kehidupan Sehari-hari”, kemudian saat di kelas, siswa diminta untuk berdiskusi, bertanya, dan menyimpulkan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya.¹⁸ Model ini mendorong pembelajaran aktif (active learning) dan membentuk kemampuan berpikir kritis serta reflektif terhadap ajaran agama.

Menurut Bishop dan Verleger (2013), model flipped classroom dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memperdalam pemahaman karena waktu tatap muka dimanfaatkan untuk interaksi, klarifikasi konsep, dan penerapan pengetahuan, bukan sekadar penyampaian informasi.¹⁹ Dalam wawancara, guru menegaskan bahwa pendekatan ini sangat efektif untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa, karena mereka harus mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran di kelas.

Guru PAI di SMPN 2 Gresik juga melakukan inovasi pada aspek penyajian materi dan evaluasi pembelajaran. Penyajian materi tidak hanya dilakukan melalui teks, tetapi juga dengan memanfaatkan Canva, PowerPoint interaktif, dan video animasi religi yang dirancang agar menarik secara visual. Dalam evaluasi, guru memanfaatkan Google Form dan aplikasi kuis daring seperti Quizizz dan Kahoot untuk menilai pemahaman siswa secara langsung. Siswa merasa lebih termotivasi karena evaluasi dilakukan dalam bentuk permainan edukatif (gamification), yang dapat menumbuhkan semangat kompetitif peserta didik.

¹⁷ Seipah Kardipah and Basuki Wibawa, “Motivasi Dan Interaksi Pada Pembelajaran Blended Learning,” *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan* 8, no. 17 (2022), 669–79, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7117805>.

¹⁸ Destriani Destriani and Idi Warsah, “Pemanfaatan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu,” *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2022), 175–90, <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.557>.

¹⁹ Mahyani Padang, “Efektivitas Model Flipped Classroom Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Digital,” *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)* 3, no. 1 (2025), 75–82, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>.

Fenomena ini sesuai dengan teori Motivasi Belajar oleh Deci dan Ryan (1985) dalam konsep Self Determination Theory, bahwa etika siswa diberi otonomi dalam memilih aktivitas belajar yang menarik dan bermakna bagi diri mereka, seperti menggunakan media digital interaktif (kuis, video refleksi), motivasi belajar yang bersumber dari dalam diri akan tumbuh kuat. Penggunaan media digital seperti kuis interaktif dan video refleksi mendorong munculnya minat belajar yang bersumber dari dalam diri siswa, bukan sekadar karena kewajiban akademik.²⁰

Selain aspek teknis, inovasi guru juga terlihat dari penerapan nilai-nilai spiritual dalam konteks digital. Guru menggunakan platform media sosial seperti WhatsApp Group dan Telegram Channel sebagai sarana dakwah mini. Setiap pekan, guru mengirimkan pesan moral, kutipan ayat Al-Qur'an, atau video singkat tentang akhlak Islam. Upaya ini bukan hanya bentuk adaptasi teknologi, tetapi juga perluasan ruang pembelajaran PAI di luar jam sekolah. Dengan demikian, pembelajaran agama tidak berhenti di kelas, melainkan terus berlangsung dalam kehidupan digital sehari-hari siswa.

Dalam perspektif pedagogi Islam modern, sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Majid (2019), inovasi pembelajaran agama harus memadukan nilai-nilai Islam dengan pendekatan teknologi yang relevan dengan zaman tanpa mengubah substansi ajarannya.²¹ Hal ini tercermin dalam praktik guru PAI SMPN 2 Gresik yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana dakwah dan pembinaan karakter, bukan sekadar alat bantu presentasi.

Namun demikian, guru juga menyadari adanya sejumlah tantangan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran digital. Di antaranya adalah keterbatasan waktu dalam menyiapkan media digital, kurangnya pelatihan formal bagi guru PAI dalam bidang teknologi pendidikan, serta perbedaan tingkat literasi digital di antara siswa. Untuk mengatasi hal ini, guru melakukan kolaborasi dengan rekan sejawat,

²⁰ Siti Badriah and Surawan Surawan, "Peran Self-Determination Dalam Meningkatkan Ketekunan Belajar Mahasiswa Di Era Digital," *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi* 3, no. 3 (2025), 409–23, <https://doi.org/10.61132/observasi.v3i3.1506>.

²¹ Dedi Supriadi, Taufiqrahman, and Samsuddin, "Inovasi Pembelajaran Pai Di Era Digital : Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Gen-Z," *Tadbiruna Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (2025), 324–25, <https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/tadbiruna/article/view/1506>.

berbagi sumber belajar, dan melakukan self-learning melalui platform seperti YouTube Edu dan webinar pendidikan Islam digital.

Upaya tersebut menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kompetensi adaptif dan kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan tantangan era digital. Sejalan dengan pandangan Trilling dan Fadel (2009) tentang learning and innovation skills, kemampuan berinovasi merupakan kompetensi abad ke-21 yang harus dimiliki oleh pendidik agar mampu membentuk siswa yang kreatif, kolaboratif, dan berpikir kritis.

Dengan demikian, inovasi guru PAI dalam mengembangkan model pembelajaran digital di SMPN 2 Gresik bukan hanya sekadar penggunaan teknologi, tetapi merupakan bentuk transformasi pedagogis yang menyeimbangkan kecakapan abad ke-21 dengan nilai-nilai keislaman. Inovasi ini menegaskan bahwa teknologi dapat menjadi sarana dakwah yang efektif dan kontekstual jika digunakan dengan niat dan strategi yang tepat, serta didukung oleh kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang bermakna secara spiritual dan edukatif.²²

C. Dampak terhadap Siswa dan Efektivitas Pembelajaran

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) membawa dampak yang sangat positif terhadap peningkatan motivasi, keterlibatan, pemahaman konsep, serta hasil belajar siswa. Guru PAI menyampaikan bahwa sejak penggunaan media digital seperti YouTube, Google Classroom, Quizizz, PowerPoint interaktif, dan video pembelajaran religius, siswa terlihat lebih antusias mengikuti pelajaran dan menunjukkan perubahan perilaku belajar yang signifikan. Media digital membuat proses pembelajaran yang semula monoton menjadi lebih menarik, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital yang gemar berinteraksi dengan teknologi.²³

²² Nur Jannah Maimunah, "MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD 21 DENGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 5" 8, no. 1 (2021), 167–86.

²³ Syifa Fauziah and Padiah Achmad, "Pengaruh Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar SDIT Al-Barkah 03," *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 8, no. 1 (2025), 674–82, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.1729>.The.

Motivasi belajar siswa meningkat secara nyata. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengaku lebih bersemangat mengikuti pembelajaran ketika guru menampilkan video pembelajaran, kisah-kisah teladan melalui film pendek, atau mengadakan kuis berbasis digital yang menantang. Media seperti Quizizz dan Kahoot memunculkan rasa kompetitif yang sehat dan menumbuhkan kegembiraan dalam belajar. Hal ini sejalan dengan adanya temuan yang menunjukkan bahwa penggunaan multimedia pembelajaran dalam PAI di tingkat SMP mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan tidak membosankan.²⁴

Pemanfaatan media digital juga berdampak pada aspek afektif siswa, yakni meningkatnya kesadaran dan sikap religius. Guru PAI di SMPN 2 Gresik menyebutkan bahwa video dakwah, tayangan kisah nabi, dan pesan moral digital yang dibagikan melalui grup WhatsApp atau Telegram mendorong siswa untuk merenungkan nilai-nilai keislaman dan meneladani akhlak yang baik. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa optimalisasi media digital dalam pembelajaran PAI dapat menumbuhkan minat serta kesadaran spiritual siswa, karena pesan moral yang disampaikan secara visual lebih mudah menyentuh aspek emosional dan spiritual.

Selain itu, media digital berkontribusi dalam menumbuhkan kemandirian belajar (self-regulated learning). Banyak siswa yang mengatakan bahwa mereka dapat menonton ulang video pembelajaran di rumah, mencari penjelasan tambahan melalui tautan yang diberikan guru, dan mengerjakan kuis kapan saja sesuai waktu luang. Kondisi ini menandakan terjadinya pergeseran peran siswa dari penerima pasif menuju pembelajar aktif.²⁵ Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memberi arahan dan umpan balik. Temuan ini relevan dengan teori Digital Constructivism (Siemens, 2024) yang menekankan bahwa proses belajar yang bermakna terbentuk melalui interaksi manusia dengan teknologi digital, di mana pengetahuan dibangun melalui eksplorasi, refleksi, dan kolaborasi daring.

²⁴ Universitas Islam et al., "STUDENTS' LEARNING MOTIVATION IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION" 13, no. 1 (n.d.): 1–9.

²⁵ Namira Dwi Martina Yogi, Mardi Mardi, and Aditya Pratama, "Pengembangan Pembelajaran Daring Dan Media Online Terhadap Kemandirian Belajar Yang Dimediasi Motivasi Belajar Siswa SMA," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 1089–1106, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.397>.

Teknologi digital memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber belajar secara fleksibel dan melakukan eksplorasi mandiri, sementara guru dapat memfasilitasi refleksi dan diskusi yang mendalam melalui platform online. Kolaborasi daring, misalnya melalui forum diskusi, grup belajar digital, dan proyek bersama, memperkaya proses belajar dengan memperluas perspektif serta memperkuat pemahaman siswa secara kontekstual.²⁶

Dari sisi hasil belajar, guru PAI menyatakan bahwa terdapat adanya peningkatan nyata pada kemampuan siswa dalam menjawab soal, menganalisis ayat Al-Qur'an, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks sosial. Media digital membantu mereka memahami hubungan antara teori dan praktik kehidupan. Penelitian Ulfa Ainunisa, Imam Syafi'i, dan Agus Jatmiko (2024) mendukung hal ini dengan menemukan bahwa penggunaan aplikasi interaktif seperti Kahoot dan Google Classroom berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, tidak hanya pada aspek pengetahuan tetapi juga pada dimensi afektif dan psikomotorik.²⁷

Selain aspek positif, penggunaan media digital juga menghadapi sejumlah kendala. Guru mengakui bahwa masih ada kesenjangan akses teknologi di antara siswa. Tidak semua siswa memiliki perangkat pribadi atau koneksi internet stabil, sehingga sebagian mengalami keterlambatan dalam mengikuti pembelajaran daring. Masalah ini serupa dengan yang ditemukan oleh Qais Mu'taz dan Hafidz (2025) dalam penelitian mereka di MTsN 1 Surakarta, bahwa kesiapan infrastruktur dan literasi digital masih menjadi hambatan utama dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi.²⁸ Namun, guru di SMPN 2 Gresik mengatasi hambatan tersebut dengan menyediakan materi dalam bentuk offline, memanfaatkan PowerPoint interaktif saat pembelajaran luring, dan memberikan

²⁶ Delta Afrinola et al., "PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM INOVASI PEMBELAJARAN UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI UNGGUL DI ERA TRANSFORMASI" 7, no. 2 (2025), 58–63.

²⁷ Chafshah et al., "Integrasi Teknologi Dan Media Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Pendidikan Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024): 267–75.

²⁸ Anwar Sazali et al., "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Desa Bandar Tinggi," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025), 307–13.

fleksibilitas waktu pengumpulan tugas. Hal ini menunjukkan kemampuan adaptif guru dalam menjaga keadilan akses pembelajaran bagi seluruh siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan media digital memberikan dampak multidimensional terhadap efektivitas pembelajaran PAI di SMPN 2 Gresik. Media digital bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai ruang interaksi, eksplorasi, dan refleksi nilai-nilai keislaman. Pembelajaran menjadi lebih menarik secara visual, lebih partisipatif secara sosial, dan lebih bermakna secara spiritual. Efektivitas pembelajaran tercermin pada tiga ranah utama: peningkatan kemampuan kognitif (pemahaman konsep), penguatan afektif (motivasi dan religiusitas), serta keterampilan psikomotorik (praktik nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata).

KESIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan teknologi digital dalam inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Gresik, yang dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menyesuaikan proses belajar dengan karakteristik generasi digital. Masalah utama yang diangkat adalah masih rendahnya pemanfaatan teknologi digital secara optimal oleh guru PAI, baik karena keterbatasan kompetensi digital, sarana prasarana, maupun integrasi dalam kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMPN 2 Gresik telah melakukan berbagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi, antara lain penerapan blended learning, flipped classroom, serta penggunaan media digital seperti Google Classroom, YouTube, Canva, Quizizz, dan video pembelajaran religius. Inovasi tersebut berhasil meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa, sekaligus memperkuat kesadaran religius melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Media digital tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga sarana pembentukan karakter dan ruang dakwah yang berkelanjutan dalam kehidupan digital siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala seperti keterbatasan akses perangkat, literasi digital yang belum merata, dan keterbatasan waktu guru dalam menyiapkan media pembelajaran. Namun, guru menunjukkan kemampuan adaptif melalui kolaborasi dan strategi fleksibel untuk memastikan pemerataan akses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Faqihuddin. "Media Pembelajaran PAI: Definisi, Sejarah, Ragam Dan Model Pengembangan." *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2024), 1–15. <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i1.3780>.
- Afrinola, Delta, Jumatul Dwi Fitri, Dwi Putri Musdansi, Rosa Murwindra, Program Studi, Pendidikan Kimia, Universitas Islam, and Kuantan Singingi. "PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM INOVASI PEMBELAJARAN UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI UNGGUL DI ERA TRANSFORMASI" 7, no. 2 (2025), 58–63.
- Ali, Ridwan. "ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" 2, no. 2 (2024): 306–12.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Cahyadi, Ani. *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur*, 2019.
- Chafshah et al. "Integrasi Teknologi Dan Media Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Pendidikan Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024), 267–75.
- Darmawan, Putra Dedy, Moh Fitrah Ramadani Aziz, and Trisa Aini, Kurratul. "Kesenjangan Akses Teknologi Di Sekolah: Tantangan Dan Solusi Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Berbasis E-Learning." *Zabeen: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 1, no. 2 (2025), 1–12.
- Destriani, Destriani, and Idi Warsah. "Pemanfaatan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu." *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2022), 175–90. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.557>.
- Fauziah. "Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di Era Digital." *Khidmat: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2024), 296–301. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat>.
- Fauziah, Syifa, and Padiah Achmad. "Pengaruh Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar SDIT Al-Barkah 03." *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 8, no. 1 (2025), 674–82. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.1729>.The.
- Hulu, Yunusman. "Problematika Guru Dalam Pengembangan Teknologi Dan Media Pembelajaran." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023), 840–46.

<https://doi.org/10.31004/anthor.v2i6.285>.

Islam, Universitas, Negeri Raden, Intan Lampung, Motivasi Belajar, and Pendidikan Agama Islam. "STUDENTS ' LEARNING MOTIVATION IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION" 13, no. 1 (n.d.), 1–9.

Kardipah, Seipah, and Basuki Wibawa. "Motivasi Dan Interaksi Pada Pembelajaran Blended Learning." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 17 (2022): 669–79. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7117805>.

Maimunah, Nur Jannah. "MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD 21 DENGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 5" 8, no. 1 (2021), 167–86.

Mayer, Richard E. "Multimedia Learning." *THE PSYCHOLOGY OF LEARNING AND MOTIVATION* 41 (n.d.).

Moh Luthfi, Ahmad Mansur. "Pengaruh Kurikulum Teknologi Digital Terhadap Pembelajaran PAI Di Madrasah." *JURNAL ABSHAR: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam Dan Humaniora* 6 (2025), 59.

Naimi, Nadlrah, Nursakinah Nursakinah, Melyani Sari Sitepu, and Juli Maini Sitepu. "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Sebuah Kajian Pustaka." *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)* 13, no. 1 (2025), 105. <https://doi.org/10.61689/waspada.v13i1.724>.

Nugraha, Aqilah Fadiah. "Penerapan Media Pembelajaran Match up Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kajian Keislaman Materi Dzikir Dan Doa" 2, no. 11 (2024), 831–42.

Padang, Mahyani. "Efektivitas Model Flipped Classroom Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Digital." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)* 3, no. 1 (2025): 75–82. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>.

RISWAN, DEDY, SAMSUL HUDA ROHMADI, and MUHAMAD SUHARDI. "Peningkatan Keterlibatan Siswa Dalam Digitalisasi Pembelajaran Di Sma Negeri 1 Wera." *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 4, no. 3 (2024), 129–36. <https://doi.org/10.51878/educator.v4i3.3840>.

Sazali, Anwar, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Tebingtinggi Deli. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Desa Bandar Tinggi." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025), 307–13.

Siti Badriah, and Surawan Surawan. "Peran Self-Determination Dalam Meningkatkan Ketekunan Belajar Mahasiswa Di Era Digital." *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu*

Psikologi 3, no. 3 (2025), 409–23. <https://doi.org/10.61132/observasi.v3i3.1506>.

Supriadi, Dedi, Taufiqrrahman, and Samsuddin. “Inovasi Pembelajaran Pai Di Era Digital: Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Gen-Z.” *Tadbriuna Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (2025), 324–25. <https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/tadbiruna/article/view/1506>.

Urva, Magfira, Irham Arif Zidni, and Safaruddin. “Pemanfaatan Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Di Era Digital Dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2025), 706–15.

Usman, Khafid. “Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Era Merdeka Belajar : Pendekatan Deep Learning” 21 (2025), 214–25.

Yogi, Namira Dwi Martina, Mardi Mardi, and Aditya Pratama. “Pengembangan Pembelajaran Daring Dan Media Online Terhadap Kemandirian Belajar Yang Dimediasi Motivasi Belajar Siswa SMA.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023), 1089–1106. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.397>.

Zahrah, Adinda, Amalia Setya Hanifah, Adiyas Adiyas, Abdul Azis, Jl HS Ronggo Waluyo, Telukjambe Timur, and Jawa Barat. “Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi: Transformasi Digital Dalam Pendidikan Islam.” *Akhlak Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 3 (2025), 119–31.

Zulaiha Abas, Siti B, and Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo. “Integrasi Teknologi Digital Dalam Pengembangan Sumber Belajar PAI Yang Kontekstual Dan Relevan.” *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025), 391–401. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/395/293>.